



---

## **POTENSI BUKIT CULA SEBAGAI KAWASAN WISATA PENDAKIAN YANG BERNILAI EDUKASI GEOGRAFIS**

Upi Supriatna<sup>1</sup>, Elisawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung  
[upisupriatna@unibba.ac.id](mailto:upisupriatna@unibba.ac.id)

### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa nilainya dalam pasar industri pariwisata. Potensi sumberdaya alam ini dapat dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisata yang tidak hanya dinikmati keindahan alamnya namun juga memberikan nilai-nilai keilmuan khususnya nilai-nilai edukasi geografis. Bukit Cula merupakan gunung dengan ketinggian 1073 mdpl yang potensinya sedang dilakukan pengembangan sebagai kawasan wisata oleh pengelolanya yaitu Pemerintah Desa Bumiwangi guna dapat dinikmati oleh masyarakat luas dan menjadi salah satu sumber pendapatan desa. Kawasan wisata Bukit Cula memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan menjadi kawasan wisata minat khusus yang edukatif tentang cekungan danau purba Bandung dan jejak stratigrafi gunung api Bandung Selatan. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis potensi wisata di Bukit Cula. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara dan persentase dalam melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya potensi wisata dalam aspek fisik, sarana dan prasarana dimana setiap aspek memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Upaya pengelola dalam mengembangkan kawasan wisata telah dilakukan dengan baik walaupun terkendala anggaran dalam pembangunan sarana wisata. Pengelola membagi kawasan wisata ke dalam tiga zona yakni zona konservasi, zona wana wisata, dan zona agrowisata sebagai upaya pengembangan wisata tanpa harus merusak kelestarian lingkungan alam yang ada.

Kata kunci : potensi wisata, Bukit Cula, Desa Bumiwangi

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan letak wilayah yang sangat strategis. Sebagai negara kepulauan yang berada di zona iklim tropis dan dilalui oleh garis khatulistiwa serta berada diantara dua benua besar dan dua samudera besar menjadikan negara Indonesia memiliki fenomena geografi yang kompleks. Dimulai dari keadaan geologi, iklim, morfologi, flora, fauna, sosial, dan budaya yang berbeda-beda disetiap bagian wilayahnya membuat Indonesia memiliki keanekaragaman potensi baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Beberapa potensi yang dimiliki Indonesia salahsatunya adalah potensi pariwisata.

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salahsatu sumber pendapatan negara yang memiliki nilai devisa yang tinggi. Menurut UU No.10 tahun 2004 pasal 4, “Pembangunan kepariwisataan nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa”. Maka dari itu, baik pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata hingga

pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan giat mengembangkan segala potensi yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata ini. Pengembangan dilakukan melalui perbaikan fasilitas saran dan prasarana, akses jalan menuju ke tempat wisata, serta pengembangan atraksi wisata yang ada di tempat wisata tersebut baik secara bentang alam, budaya, kuliner, dan sejarah tempat tersebut.

Diantara beberapa jenis wisata yang terdapat di Indonesia, Kabupaten Bandung juga memiliki potensi wisata yang tidak kalah menarik terutama dalam pengembangan wisata yang mengangkat potensi SDA. Dalam pengembangan sektor pariwisata, Kabupaten Bandung mempunyai cukup banyak potensi dan sebagian besar merupakan wisata alam dan agro (Profil Kab. Bandung, 2017-2022:3). Salah-satu yang menarik perhatian peneliti adalah wisata minat khusus yakni wisata pendakian. Kegiatan mendaki gunung atau istilah lainnya seperti *hiking, mountaineering, climbing*, dan sebagainya yang merupakan salah satu dari olahraga luar ruangan (*outdoor*).

Belakangan kegiatan ini semakin populer di kalangan masyarakat. Hal ini dapat diamati melalui konten di sosial media yang peneliti perhatikan banyak sekali unggahan yang

berlatarbelakang alam pegunungan. Selain itu, dalam media televisi beberapa tahun belakangan ini program televisi yang memuat kegiatan berpetualangan sangat populer.

Kegiatan wisata pendakian ini juga didukung dengan morfologi Indonesia yang bentang alamnya sebagian besar merupakan pegunungan. Pulau Jawa merupakan salah satu bagian dari wilayah negara Indonesia yang memiliki bentang alam berupa pegunungan dengan sejarah geologi pada masing-masing gunungnya. Di Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Bandung yang juga memiliki sejarah geologinya tersendiri yaitu berupa jejak stratigrafi gunung apinya dan cekungan danau purba Bandung. Bukit Cula merupakan salah-satu gunung yang menjadi bagian dari stratigrafi gunung api Bandung yakni satuan batuan gunung api Baleendah.

Gunung ini berada di wilayah Kabupaten Bandung tepatnya di Kecamatan Ciparay. Gunung ini memiliki ketinggian 1.073 mdpl. merupakan bagian paling timur dari satuan batuan gunung api Baleendah. Secara keseluruhan Bukit Cula berada di wilayah administratif Desa Gunung Leutik, Desa Pakutandang, dan Desa Bumi Wangi. Namun, pengelolaan kawasan wisata dipegang oleh pemerintah Desa Bumi Wangi.

Berjarak 452 Km dari Jakarta, 30 Km dari pusat pemerintahan Jawa Barat yaitu Gedung Sate, 35 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Bandung di Soreang, dan 2 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Ciparay (Disdikbud Kab, Bandung;83).

Gunung ini sebagian besar wilayahnya merupakan lahan kebun milik perorangan kecuali dibagian puncaknya yang merupakan lahan milik pemerintah Kabupaten Bandung. Saat ini kawasan Bukit Cula menjadi ramai setelah pembangunan beberapa sarana dan prasarana wisata oleh beberapa kelompok masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah desa. Sarana prasarana tersebut berupa penyediaan beberapa wahana wisata yang menarik masyarakat sekitar Ciparay untuk datang kesana yaitu berupa pembangunan jalur *treking* untuk para pendaki, area hamok kebun jati untuk bersantai dengan keluarga, pembangunan ikon tulisan Bumiwangi di puncak, serta baru-baru ini terdapat wahana *flying fox* yang akan segera dioperasikan.

Selain itu, terdapat pula wacana bahwa dikawasan puncak Gunung Bukit Cula akan dijadikan sebagai *spot* untuk olahraga paralayang. Fasilitas lain seperti pengadaan air bersih di area *hamok*, lahan parkir dan beberapa pedagang yang berjualan di area ini

turut mendukung pengembangan potensi wisata di Bukit Cula. Selain sebagai wahana rekreasi keluarga dan hobi, Bukit Cula juga memiliki nilai edukasi terutama edukasi geografis dikarenakan sejarah geologi Bukit Cula yang berkaitan langsung dengan sejarah wilayah di Bandung. Sebagai salahsatu tempat wisata pendakian yang sedang dikembangkan potensinya di Kabupaten Bandung adalah Bukit Cula.

Meski Gunung Bukit Cula hanya memiliki ketinggian yang tidak terlalu tinggi, tapi tidak menutup kemungkinan gunung ini dapat menjadi kawasan pendakian yang cocok dan aman bagi pemula. Terlebih muatan edukasi mengenai sejarah geologi Bandung di dalamnya dapat dimanfaatkan menjadi daya tarik tersendiri sekaligus menjadi laboratorium alam untuk kalangan pelajar. Hal ini menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata minat khusus yang tidak hanya menyenangkan dan menarik minat, namun memiliki nilai edukasi.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena hal ini lebih tepat dan relevan dengan maksud penulis dalam mengidentifikasi Potensi Gunung Bukit Cula sebagai Kawasan Wisata Pendakian yang

Bernilai Edukasi Geografis. Pelaksanaan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini ditunjang oleh dua jenis teknik penelitian yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, anget dan studi literatur. Kemudian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengelola, pedagang, sebagian kecil pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan wisata Gunung Bukit Cula yang berpartisipasi atas keberadaan kawasan wisata Bukit Cula baik itu juru parkir, penyedia layanan transportasi dan sebagainya

Sampel penelitian adalah sebagai wakil dari populasi yang diteliti yaitu sebagian pengelola dan pengunjung. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dalam Ridwan (2009:65). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin maka sampel pengunjung adalah 55 orang.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokan data dan setelah data di kelompokkan maka tahap berikutnya adalah di tabulasikan kedalam tabel-tabel yang telah di sediakan yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi dari masing-

masing alternatif jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya.

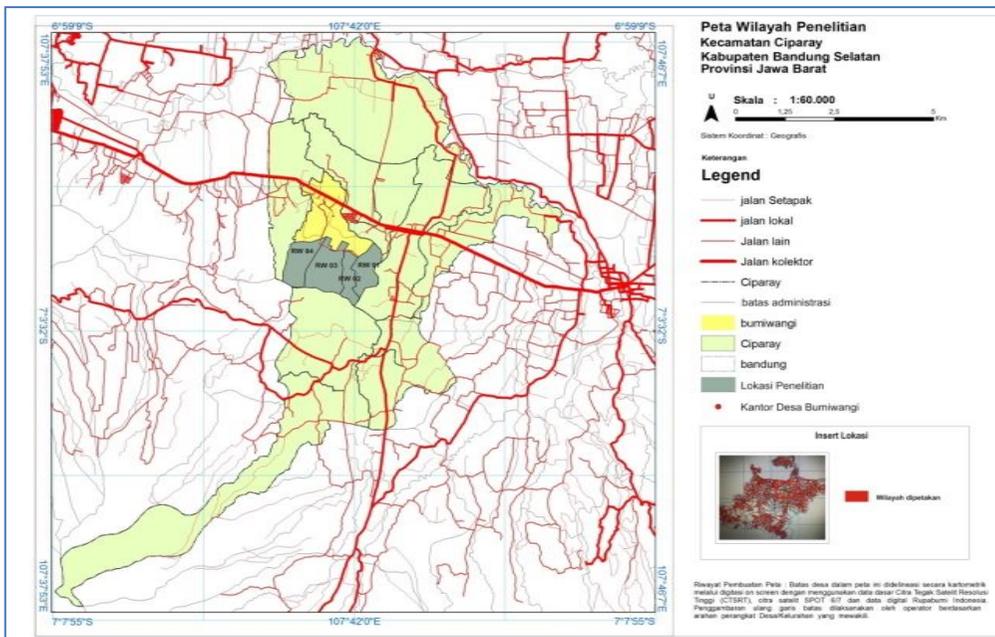
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak dan Luas Wilayah

Kawasan wisata Gunung Bukit Cula sendiri secara administrasi dan kepengelolaannya berada di wilayah pemerintah Desa Bumiwangi. Luas wilayah Desa Bumiwangi secara keseluruhan adalah 389 ha/m<sup>2</sup>, dengan perincian penggunaan lahan untuk pemukiman 129,93 ha, pesawahan 138,118ha, perkebunan 50.00 ha, tanah pemakaman 2 ha, pekarangan atau tegalan 114 ha. Desa Bumiwangi terdiri dari 19 RW.

Desa ini terletak kurang lebih 3 km dari ibukota kecamatan Ciparay, 14 km dari ibukota Kabupaten Bandung, 18 km dari pusat Kota Bandung, dan 30 km dari ibukota Provinsi Jawa Barat. Secara administratif batas wilayah Desa Bumiwangi terhadap desa tetangga adalah sebagai berikut: Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Serang Mekar; Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekar Laksana; Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ciheulang; Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Leutik.

Gambar 1.  
Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Arcgis, 2020

### **Iklim**

Berdasarkan pengamatan unsur iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jawa Barat selama tahun 2019 Kabupaten Bandung memiliki rata-rata suhu 23,8°C dengan suhu terendah 15,4°C dan suhu tertinggi 34,2°C, kelembaban udara rata-rata 74% dengan kelembaban terendah 22% dan kelembaban tertinggi 98%, kecepatan angin rata-rata 4,3 m/detik dengan kecepatan angin terendah 2,7 m/detik dan tertinggi 5,7 m/detik, curah hujan 1975,90 mm dengan jumlah hari hujan 183 hari dan penyinaran matahari 69%.

Di daerah tropis, iklim juga dipengaruhi oleh ketinggian suatu wilayah dari permukaan laut. Junghuhn telah membuat zona iklim daerah tropika khususnya pulau Jawa berdasarkan ketinggian tempat dan penyebaran tumbuhan sebagai tipe iklim suatu daerah. Kawasan wisata Gunung Bukit Cula berada di ketinggian 625 mdpl – 1071 mdpl dengan suhu berkisar antara 19°C-24°C. Berdasarkan karakteristik iklim dan klasifikasi iklim Junghuhn daerah penelitian termasuk kedalam zona iklim sedang-sejuk yang terletak di ketinggian 700-1500 mdpl dengan suhu udara rata-rata 28°C-23°C. Zona ini cocok untuk pertanian dan perkebunan hortikultura sesuai dengan mata pencaharian dan pola

hidup penduduk disekitar wilayah penelitian.

### **Topografi**

Secara umum gambaran fisik topografis kawasan wisata Gunung Bukit Cula terdiri dari bentukan lahan perbukitan, pegunungan, dan dataran. Berdasarkan klasifikasi kemiringan lereng, kawasan wisata Gunung Bukit Cula termasuk kedalam kelas 3 (tiga) dengan kemiringan lereng berkisar antara 16%-25% dengan relief agak curam. Berdasarkan kondisi topografi tersebut, potensi alam yang menunjang kegiatan wisata dari segmentasi umur anak-anak, remaja, dan orang dewasa karena tidak memerlukan fisik yang kuat. Selain itu, dengan kondisi topografi tersebut mendukung pembangunan berbagai sarana wisata.

### **Geologi dan Morfologi**

Gunung Bukit Cula merupakan punggung perbukitan yang terbentuk dari proses pembekuan magma. Batuan yang terdapat di Gunung Bukit Cula merupakan batuan beku andesit yang telah mengalami perombakan. Sungai Cibaduyun yang berda di Kawasan Wisata Bukit Cula merupakan sungai yang terbentuk pada zona sesar antara geoantiklin Bukit Pasir dan Bukit Cula. Sungai ini terbentuk antara pegunungan vulkanik tua dan muda. Kawasan ini juga merupakan batas formasi antara batuan beku dengan

alluvial. Sungai Cibaduyun yang terletak persis di zona sesar dan pergantian litologi antara litologi batuan beku dengan litologi batuan sedimen. Akibat dari faktor geologi ini mengakibatkan terjadinya proses transportasi material batuan beku dan terendapkan menjadi material yang lebih halus dibagian yang lebih rendah.

Alluvial plain merupakan satuan bentuk lahan yang terdapat pada daerah depresi berupa akumulasi material-material sedimen dari ukuran kasar hingga ukuran halus. Dataran alluvial adalah bentuk lahan datar besar yang dibuat dari pengendapan sedimen dalam jangka waktu lama. Semua kondisi geologi dan morfologi diatas tidak lepas dari sejarah stratigrafi gunung api bandung selatan yang mana Gunung Bukit Cula termasuk kedalam formasi satuan Gunung Api Baleendah (Baleendah vulcanic) dengan puncak Gunung Bukit Cula sebagai kerucut gunung api tertua di formasi tersebut.

### **Hidrologi**

Kondisi hidrologis kawasan wisata Gunung Bukit Cula perlu diperhatikan karena merupakan faktor yang sangat mempengaruhi sektor wisata yang ada disana. Kondisi hidrologis Gunung Bukit Cula sudah dapat memenuhi

kebutuhan sebagian masyarakat Desa Bumiwangi. Sementara untuk memenuhi kebutuhan di kawasan wisata, Pemerintah Desa telah membuat sistem saluran dan penampungan air untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di zona hamok. Sumber air di kawasan wisata Gunung Bukit Cula bersumber dari mata air Sungai Cibaduyun. Sungai Cibaduyun yang merupakan salahsatu bagian dari hulu sungai Citarum memiliki banyak sumber mata air. Mata air tersebut muncul dari celah-celah kekar batuan beku.

### **Penggunaan Lahan dan Tanah**

Penggunaan lahan di suatu wilayah tidak lepas dari faktor fisik, budaya dan kebijakan pemerintah setempat yang mempengaruhinya. Penggunaan lahan di daerah penelitian menurut peruntukan atau fungsinya secara dominan tanah agraris, artinya lahan pertanian yang digarap oleh masyarakat, dan ada pula lahan yang di peruntukan untuk di hutankan, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada table berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Penggunaan Lahan Desa Bumiwangi**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas	Persentase
1	Tanah sawah	138Ha	31,9%
2	Tanah perkebunan	50 Ha	11,7%
3	Tanah pemukiman	129 Ha	29,8%
4	Tanah pemakaman	2 Ha	0,5%
5	Tanah kosong	114 Ha	26,1%
<b>Jumlah</b>		433 Ha	100 %

Sumber: Profil Desa Bumiwangi

**Tabel 2.**  
**Potensi Jalur Pendakian Puncak Gunung Bukit Cula**

No	Potensi	F	Persentase
1	Menunjang	49	89
2	Tidak menunjang	6	11
<b>Jumlah</b>		55	100

Sumber : Hasil penelitian, 2020

Potensi untuk jalur pendakian puncak Gunung Bukit Cula dinyatakan hampir seluruhnya (89%) menunjang kegiatan dikawasan wisata. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwa potensi untuk jalur pendakian puncak Gunung Bukit Cula secara fisik cukup mendukung. Selain suhu udaranya yang sejuk, pembangunan jalan untuk jalur pendakian yang dilakukan oleh Pemerintah Desa

Bumiwangi menambah daya tarik dan kenyamanan wisatawan untuk menjelajahi potensi wisata ini. Adapun kelemahan dari potensi ini menurut persepsi sebagian responden yang peneliti wawancarai yakni vegetasi yang kurang rimbun sehingga jika pendakian dilakukan siang hari maka terik sinar matahari langsung mengenai tubuh yang mengakibatkan badan cepat terasa lelah.

**Tabel 3.**  
**Potensi Jalur Sepeda Kawasan Wisata Bukit Cula**

No	Potensi	F	Persentase (%)
1	Menunjang	28	51
2	Tidak menunjang	27	49
<b>Jumlah</b>		55	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa potensi untuk jalur jelajah sepeda gunung dinyatakan sebagian besar (51%) menunjang kegiatan dikawasan wisata dan dinyatakan hampir setengahnya (49%) tidak menunjang kegiatan wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan untuk potensi fisik seperti suhu udara yang sejuk dan kontur tanah jalur jelajah cukup mendukung.

Wisatawan juga dapat menikmati indahnya air terjun kecil

di jalur finish.Kelemahan dari potensi ini yang menyebabkan potensi tidak menunjang kegiatan wisata adalah karena potensi ini masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan.Jalur masih ekstrim dan kurang aman bagi wisatawan pesepeda pemula dan tidak tersedia fasilitas jasa sewa sepeda bagi wisatawan yang berkunjung tapi tidak membawa atau memiliki sepeda sehingga wisatawan tersebut tidak dapat menikmati jalur jelajah sepeda ini.

**Tabel 4.**  
**Potensi Jalur Jelajah Motor Trail Kawasan Wisata Bukit Cula**

No	Potensi	F	Persentase (%)
1	Menunjang	43	78
2	Tidak menunjang	12	22
Jumlah		55	100

Sumber : Hasil penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas responden menyatakan potensi jalur jelajah motor *trail* dinyatakan hampir seluruhnya (78%)

menunjang kegiatan wisata di Gunung Bukit Cula dan dinyatakan sebagian kecil (22%) menyatakan tidak menunjang.

**Tabel 5.**  
**Potensi Camping Ground dan Area Hamock  
Kawasan Wisata Bukit Cula**

No	Potensi	F	Persentase (%)
1	Menunjang	52	94
2	Tidak menunjang	3	6
Jumlah		55	100

Sumber : Hasil penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel diatas potensi camping ground dan area hamock dinyatakan hampir seluruhnya (94%) menunjang kawasan wisata pendakian Gunung Bukit Cula. Potensi ini sangat menunjang karena jarak tempuh dari tempat parkir kendaraan yang tidak terlalu jauh dan dapat

dijangkau wisatawan yang tidak berniat atau tidak kuat dan kelelahan melakukan perjalanan sampai ke puncak gunung Bukit Cula dapat menikmati dan beristirahat dengan menyenangkan disini.

**Tabel 6.**

**Potensi Wahana Paralayang Kawasan Wisata Bukit Cula**

No	Potensi	F	Persentase (%)
1	Menunjang	45	82
2	Tidak menunjang	12	18
Jumlah		55	100

Sumber : Hasil penelitian, 2020

Dilihat dari tabel diatas persepsi responden menganggap potensi wahana paralayang ini dinyatakan hampir seluruhnya (82%) sangat menunjang kawasan wisata pendakian Bukit Cula dan sebagian kecil lainnya (22%) tidak menunjang. Potensi ini memiliki daya tarik yang kuat dalam menarik minat wisatawan yang berkunjung dan ingin menguji keberanian dan adrenalin dalam

kegiatan olahraga paralayang. Diharapkan pembangunan dan pengembangan potensi wahana paralayang ini dapat segera direalisasikan dengan baik karena untuk di wilayah lain di Kabupaten Bandung belum menyediakan wahana ini dan kelak akan menjadi daya tarik wisata khusus dari kawasan wisata pendakian Gunung Bukit Cula.

**Tabel 7.**

**Potensi Wahana Flying Fox di Kawasan Wisata Bukit Cula**

No	Potensi	F	Persentase (%)
1	Menunjang	38	69
2	Tidak menunjang	17	31
Jumlah		55	100

Sumber : Hasil penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa potensi untuk Wahana Flying Fox di kawasan wisata Bukit Cula dinyatakan hampir seluruhnya (89%) menunjang kegiatan dikawasan wisata. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai potensi fisik wahana flying fox ini

cukup menunjang. Potensi fisik tersebut adalah vegetasi rapatan pohon jati yang tinggi yang sesuai untuk wahana ini dan lokasinya yang tidak begitu jauh yakni masih berada di dalam lahan yang sama dengan Camping Ground sehingga wisatawan dari berbagai kelompok usia dapat menjangkau wahana ini.

**Tabel 8.**  
**Potensi Jalur Situs Batuan Andesit Ramogiling  
di Kawasan Wisata Bukit Cula**

No	Potensi	F	Persentase (%)
1	Menunjang	40	73
2	Tidak menunjang	15	27
Jumlah		55	100

Sumber : Hasil penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa potensi untuk jalur pendakian puncak Gunung Bukit Cula dinyatakan sebagian besar (73%) menunjang kegiatan dikawasan wisata dan hampir setengahnya dinyatakan tidak menunjang (27%) . Situs batu andesit ramogiling ini terletak di pertengahan jalur pendakian kawasan wisata Bukit Cula. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan potensi fisik yang menunjang kawasan wisata Bukit Cula selain dari formasi batuan andesitnya yaitu suhu udara yang sejuk dan suguhan pemandangan alam berupa cekungan danau purba Bandung. Kelemahan dari potensi ini adalah belum adanya atraksi dan fasilitas wisata yang

mendukung kegiatan wisata seperti papan informasi dan wahana swafoto

#### **Nilai Edukasi yang Menambah Pengetahuan Geografis Wisatawan**

Nilai-nilai edukasi yang tersirat dalam beberapa aktivitas di Kawasan geowisata Bukit Cula, tentunya memiliki nilai edukasi yang besar dan bermanfaat terutama dalam menambah pengetahuan geografis wisatawan. Beberapa nilai edukasi yang dapat diperoleh wisatawan diantaranya:

- a. Cekungan Danau Purba Bandung, karena spot pemandangan menuju utara terlihat sangat jelas bentukan

- fenomena cekungan Bandung, dengan ini guide atau kelompok/komunitas dapat diberi atau memberikan pengetahuan tersebut kepada wisatawan.
- b. Stratigrafi Batuan Gunung Api Bandung, karena spot pemandangan di sekeliling kawasan Puncak Bukit Cula terlihat sangat jelas fenomena Stratigrafi Batuan Gunung Api Bandung, dengan ini guide atau kelompok/komunitas dapat diberi atau memberikan pengetahuan tersebut kepada wisatawan.
- c. Budidaya Tanaman Durian dan Kopi, wisatawan dapat menikmati suguhan hasil pertanian warga dengan komoditas unggulannya yaitu kopi dan buah durian, selain itu wisatawan diberikan edukasi tentang cara penanamannya.
- d. Kesadaran Wisatawan terhadap Nilai-Nilai Edukasi Geografis yang Ada, wisatawan akan diberikan edukasi dan terbiasa dalam menjaga lingkungan, tumbuhnya rasa memiliki dan kecintaan terhadap lingkungan, seperti dalam menjaga kebersihan lingkungan, dilarang membuang sampah di Kawasan wisata dan lain sebagainya yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan positif bagi wisatawan.

Nilai-nilai edukasi lainnya tentu ada, seperti kita dalam memahami filosofis mendaki, diantaranya akan tumbuh pada wisatawan nilai semangat juang yang tinggi, bertanggungjawab, cinta lingkungan dan tanah air, kekeluargaan, serta nilai sportivitas yang akan tumbuh pada diri wisatawan.

### **KESIMPULAN**

Lokasi penelitian, yaitu Kawasan Geowisata Gunung Bukit Cula secara keseluruhan terletak diantara empat desa yakni Desa Gunung Leutik, Desa Pakutandang, Desa Mekaraksana, dan Desa Bumiwangi yang secara administratif merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Menurut letak astronomis Kecamatan Ciparay terletak pada 107°32' BT - 107°39' BT dan 7°00' LS - 7°80' LS.

Kawasan wisata Bukit Cula dapat dikembangkan dan tambah ketersediannya supaya menarik minat pengunjung adalah Geowisata dengan ragam destinasi keindahan alam, pendakian, spot pemotretan, olahraga bersepeda, trail serta paralayang dan sebagainya. Daya Tarik tersebut juga didukung dengan pengiklanan yang baik disamping upaya pengelola dalam melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata/sarana dan prasarana

sebagai syarat-syarat kepariwisataan yang dapat mendukung segala potensi yang ada di kawasan wisata Bukit Cula.

Kawasan wisata Bukit Cula dapat memberikan nilai-nilai edukasi terutama bidang Geografi kepada para pengunjung, diantaranya menambah pengetahuan geografis wisatawan Cekungan Danau Purba Bandung, stratigrafi batuan gunung api Bandung, Budidaya tanaman durian dan kopi, kesadaran wisatawan terhadap nilai-nilai edukasi geografis yang ada serta nilai edukasi lainnya yang tersirat dalam filosofis pendakian.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti terhadap kawasan wisata Bukit Cula berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pengembangan potensi wisata di kawasan wisata Bukit Cula telah berkembang namun kendalanya terletak pada dukungan sarana dan prasarana yang kurang menunjang pemenuhan kebutuhan wisatawan yang berkunjung.
2. Meningkatkan upaya promosi dan pengenalan kawasan wisata dengan media promosi yang lebih populer dan banyak diakses masyarakat luas seperti media jejaring sosial dan portal berita *online*.
3. Membangun hubungan baik dengan masyarakat setempat

agar tercipta sinergisitas dalam pengembangan kawasan wisata Bukit Cula.

4. Tetap menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah dibangun supaya fasilitas yang ada tetap terpelihara dan tidak rusak.
5. Mengadakan tiket masuk yang mengenakan biaya masuk kepada wisatawan sebagai kontribusi untuk mendukung pembangunan kawasan wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- E.Maryani, 1997. Geosfera. Ikatan Alumni Geografi FPIPS IKIP Bandung.
- Pendit, S. Nyoman, 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. PT. Pradnya Paramita : Jakarta.
- Ridwan, 2009. Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sumaatmadja, 1988. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan. Bandung. Alumni
- Sumarjoko dan Warpani, 2007. Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. ITB : Bandung



- Suwantoro , G. 1997. Dasar Dasar Pariwisata. Andi : Yogyakarta
- Tika, Pabundu. 2005. Metode Penelitian Geografi. Bumi Aksara: Jakarta
- W.J.S Poerwadarminta, 2011. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Yoeti, A. Oka, 1990. Perencanaan dalam Pengembangan Pariwisata. PT. Pradnya Paramita : Jakarta
- Yoeti A. Oka, 1982. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa : Bandung.
- Yoeti A. Oka, 2013. Pemasaran Pariwisata. Angkasa : Bandung.
- Andriany, S. S., Fatima M. R. dan Hardiyana, A., 2016. Geowisata Geopark Ciletuh : Geotrek Mengelilingi Keindahan Mega Amfiteater. Bulletin of Scientific Contribution, vol.14, h.75-88
- Bronto, S. dan Hartono, U., 2006. Potensi Sumber Daya Geologi di Daerah Cekungan Bandung dan Sekitarnya. Jurnal Geologi Indonesia, vol.1, h.9-18.
- Bronto, S., Koswara, A. dan Lumbanbatu, K., 2006. Stratigrafi Gunung api Bandung Selatan- Jawa Barat. Jurnal Geologi Indonesia, vol.1, h.89-101.
- Mulyadi, A., 2003. Sumberdaya Geowisata Bandung Purba. Jurnal Geografi GEA vol.1.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Provinsi Jawa Barat dalam Angka. BPS : Bandung
- Monografi Desa Bumiwangi. 2015.
- Monografi Kecamatan Ciparay. 2020
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009
- H. Riyan, 2015. Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Kalijaga (MAPALASKA”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga; Yogyakarta.
- Ningrum S Ratna. 2017. Perkembangan Objek Villa Kancil di Desa Padamukti Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. Skripsi. Universitas Bale Bandung.
- N. Rina. 2017. Potensi Ekowisata di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi. Skripsi. Universitas Bale Bandung